

ANALISIS PENGARUH PENDAYAGUNAAN ASET TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Akuntansi
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim Semarang

Disusun oleh :

**Nursidkin Aliya
NIM 161020013**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Nursidkin Aliya
Nomer Induk Mahasiswa : 161020013
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pendayagunaan Aset terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Telah di uji dihadapan dewan penguji pada 5 Agustus 2020 dan dinyatakan
LULUS

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dosen Penguji I

Atieq Amjadallah Alfie, SE., M. Si

NPP. 03. 07. 1. 0158

Dosen Pembimbing I

Khanifah, SE., M. Si Akt., CA

NPP. 03. 05. 1. 0130

Dosen Penguji II

Setyo Mahanani, SE., M. Si

NPP. 03. 13. 1. 0256

Dosen Pembimbing II

Rosida Dewi Avuningtyas, SE., M.EK

NPP. 03. 14. 1. 0287

Semarang, 5 Agustus 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Khanifah, SE., M. Si Akt., CA

NPP. 03. 05. 1. 0130

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nursidkin Aliya

Nomer Induk Mahasiswa : 161020013

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pendayagunaan Aset terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun sebelumnya. Pengutipan dan rujukan mengenai referensi, pendapat, temuan, dan informasi lainnya yang digunakan telah disajikan secara benar dan jelas sesuai etika ilmiah.

Semarang, 5 Agustus 2020

Mahasiswa,



Nursidkin Aliya

NIM. 161020013

ABSTRACT

Analysis of The Influence of Asset Utilization to Profitability With Liquidity as a Moderation Variable (Study on Manufacturing Companies of Metal Sub Sectors and The Like Listed on Indonesia Stock Exchange year 2015 – 2018)

The study aims to analyse and find empirical evidence about the influence of asset utilization to profitability with liquidity as a moderation variable. The population of this research is a metal sub-sector company and the like listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The entire population is taken as a long-time Eudora in the prescribed criteria. The data analysis technique uses the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) approach with the help of the WarpPLS 5.0 program. And significance levels of 1%, 5%, and 10%.

The results showed that the utilization of assets consisting of cash turnover indicators and supply turnover was positively and insignificant to the company's profitability with a line coefficient value of 0.08 with P-value of 0.30 ($0.30 > 0.10$). Liquidity as a moderation variable does not have a moderate effect (moderation) or weakens the asset utilization relationship to the company's profitability with a line coefficient value of -0.54 with a P-value of < 0.1 .

It is recommended for further researchers to conduct research by expanding objects other than the company on the metal sub-sector and the like and extending the observation period.

Keywords: *Asset utilization, Profitability, and Liquidity.*

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Pendayagunaan Aset terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang pengaruh pendayagunaan aset terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Seluruh populasi diambil sebagai sampel sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan program WarpPLS 5.0. serta tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan aset yang terdiri dari indikator perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.08 dengan *P-value* sebesar 0.30 ($0.30 > 0.10$). Sedangkan Likuiditas sebagai variabel moderasi tidak memiliki efek moderat (moderasi) atau memperlemah pada hubungan pendayagunaan aset terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0.54 dengan *P-value* sebesar < 0.1 .

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan memperluas objek selain perusahaan pada sub sektor logam dan sejenisnya serta memperpanjang periode observasi.

Kata Kunci : Pendayagunaan aset, Profitabilitas, dan Likuiditas.

MOTTO

Sabar itu sulit tapi hadiahnya selangit

“Keselamatan atas kesabaranmu. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.”

{QS. Ar-Ra’dur: 24}

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah Yang Maha Agung dan Tinggi tiada daya dan kekuatan melainkan dariMu ya Allah. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar.

Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya

Bapak Nurwan dan Ibu Sri Sunarti

Terimakasih pak bu pengorbanan dan peluh yang kau keluarkan untukku, meski

kubawa bintang untukmu takkan sebanding dengan cinta kasih yang

bapak ibu berikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendayagunaan Aset terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2018)”** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi Universitas Wahid Hasyim Semarang. Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyusun proposal skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, Wujud yang telah membuka pikiran penulis dalam mengerjakan proposal skripsi. Sungguh, Dia-lah *Al-Fattah Al-'Aliim*.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutahrom SH., MH selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang;
3. Ibu Khanifah, SE., M. Si, Akt., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang dan Dosen Pembimbing I;
4. Bapak Atieq Amjadallah A, SE., M. Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Wahid Hasyim Semarang;
5. Ibu Rosida Dwi Ayuningtyas, SE.,M.EK., selaku Dosen Pembimbing II

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang khususnya Program Studi Akuntansi;
7. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang;
8. Kedua orang tua, kakak, dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan;
9. Teman-teman seperjuangan Program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang khususnya Akuntansi A1 Tahun 2016;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan usulan penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun agar usulan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 5 Agustus 2020

Penulis



Nursidkin Aliya

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.	i
Halaman Pengesahan.	ii
Pernyataan Keaslian.	iii
<i>Abstract</i>	<i>iv</i>
Abstrak.	v
Moto.	vi
Persembahan.	vi
Kata Pengantar.	viii
Daftar isi.	ix
Daftar Tabel.	xii
Daftar Gambar.	xiii
Daftar Grafik.	xiv
Daftar Lampiran.	xv
Bab I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.	12
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	12
2.1.2 <i>Packing Order Theory</i>	13
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan dan Tujuan laporan Keuangan.	15
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan dan Tujuannya.	16
2.1.5 Profitabilitas..	17
2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas.	17

2.1.5.2	<i>Profit Margin</i>	17
2.1.5.3	<i>Return On Total Assets (ROA)</i>	18
2.1.5.4	<i>Return On Common Equity (ROE)</i>	18
2.1.5.5	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	19
2.1.6	Pendayagunaan Aset.....	19
2.1.6.1	Pengertian Pendayagunaan Aset.....	20
2.1.6.2	Perputaran Kas.....	20
2.1.6.3	Perputaran Persediaan (ITR).....	20
2.1.6.4	Perputaran Piutang (RTR).....	21
2.1.7	Likuiditas.....	22
2.1.7.1	Pengertian Likuiditas.....	22
2.1.7.2	<i>Current Ratio</i>	22
2.1.7.3	<i>Quick Ratio</i>	23
2.1.7.4	<i>Cash Ratio</i>	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	24
2.3	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31
2.4	Hipotesis dan Pengaruh Antar Variabel	32
2.4.1	Hipotesis.....	32
2.4.2	Pengaruh Antar Variabel.....	32
2.4.2.1	Pengaruh Pendayagunaan Aset Terhadap Profitabilitas.....	32
2.4.2.2	Likuiditas Memoderasi Hubungan Pendayagunaan Aset Terhadap Profitabilitas.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	37
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel.....	37
3.3.1	Variabel Penelitian.....	37
3.3.2	Definisi Oprasional Variabel.....	38
3.3	Populasi dan Sempel.....	41
3.3.1	Populasi.....	41
3.3.2	Sampel.....	41
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	43

3.5 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.6 Metode Analisi Data.....	44
3.6.1 <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran).....	45
3.6.2 <i>Inner Model</i> (Model Struktural).....	46
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2 Analisis Data.....	47
4.2.1 <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran).....	48
4.2.2 <i>Inner Model</i> (Model Struktural).....	54
4.3 Pembahasan.....	60
4.3.1 Pengaruh Pendayagunaan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	61
4.3.2 Pengaruh Likuiditas sebagai Variabel Moderasi dengan Hubungan Pendayagunaan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.	40
Tabel 3.2 Data Nama Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Menjadi Sempel Penelitian.	42
Tabel 4.1 <i>Factor Loading</i>	49
Tabel 4.2 <i>Average Variances Extracted (AVE)</i>	50
Tabel 4.3 <i>Factor Loading</i> literasi Kedua.....	51
Tabel 4.4 <i>Average Variances Extracted (AVE)</i> Literasi Kedua..	51
Tabel 4.5 <i>Correlations among l.vs.with sq.rts. of AVEs.</i>	52
Tabel 4.6 <i>Composite Reliability</i>	53
Tabel 4.7 <i>Adjusted R-Squared Coefficients</i>	54
Tabel 4.8 <i>Q-Squared Coefficients (Q²)</i>	55
Tabel 4.9 <i>Path Coefficients and P-Values</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis.	31
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Direct Effect</i> ($X \rightarrow Y$).....	57
Gambar 4.2 Hasil Uji <i>Moderating Effect</i> ($Z \rightarrow X \rightarrow Y$).	58

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 <i>Prompt Manufacturing Index</i> (PMI) BI Subsektor 2019.....	6
---	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemilihan Sempel.	70
Lampiran 2 Data Nama Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Menjadi Sempel	70
Lampiran 3 Tabulasi Data.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Gozali dan Chariri (2014), laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama periode dengan biaya yang dikaitkan dengan pendapatan. Dengan adanya laba maka dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tetapi untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari besar kecilnya jumlah laba melainkan dengan melihat kualitas laba yang dihasilkan.

Sulistiyanto (2013) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Dengan adanya manajemen laba yang baik tentu akan memberikan laporan keuangan yang baik pula kepada para investor. Karena laporan keuangan merupakan media komunikasi utama sebagai indikator mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Tetapi disisi lain ada dampak negatif yang ditimbulkan oleh konsep manajemen yaitu dari sisi permasalahan pengelolaan usaha yang seharusnya diminimalisir seminimal mungkin justru disalahgunakan hingga muncul permasalahan-permasalahan baru yang merugikan kepentingan berbagai pihak. Hubungan sisi negatif tersebut salah satunya terjadi dalam hubungan antara agensi teori (*agency theory*) dan manajemen laba.

Pengukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dasar penelitian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio tersebut digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi (Hastuti, 2017 dalam Brigham, 1991). Sutrisno (2017) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. Ada beberapa proksi untuk mengukur analisis rasio profitabilitas diantaranya yaitu *profit margin*, ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), ROI (*Return On Investment*), dan *Earning per share* atau laba per lembar saham.

Pada perusahaan manufaktur, aktivitas operasi dimulai dari pembelian bahan baku, mengkonversinya menjadi barang jadi, kemudian menjualnya dan menagih kas dari piutang. Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Sehingga kas adalah aktiva yang paling produktif, oleh karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada *idle cash* (Baridwan, 2008).

Dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan dibutuhkan modal kerja sehingga perusahaan dapat membiayai semua kegiatan bisnisnya, serta dapat berjalan sesuai tujuan perusahaan. Berdasarkan konsep modal kerja yaitu jumlah aktiva lancar atau sering disebut sebagai *gross working capital* atau modal kerja kotor. Hal tersebut berguna untuk mencapai kebutuhan dana operasional perusahaan yang bersifat rutin atau jangka pendek. Kelebihan manajemen dari aset lancar atas liabilitas jangka pendek yang disebut dengan modal kerja salah satunya yaitu berfungsi sebagai manajemen yang dapat melindungi perusahaan apabila terjadi masalah pada modal kerja yang di sebabkan penurunan nilai aktiva lancar.

Modal kerja yang mempengaruhi profit atau laba perusahaan diantaranya yaitu kas, piutang, dan persediaan dimana ketiga hal tersebut menjadi daya guna aset untuk menilai aktivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan atau perputaran. Rasio manajemen aset menjadi ukuran seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Jika sebuah perusahaan memiliki investasi yang berlebih dalam aset, maka modal operasinya akan terlalu tinggi yang akan merugikan arus kas bebas dan harga saham. Disisi lain jika perusahaan tidak memiliki aset yang cukup maka akan kehilangan penjualan, akan merugikan profitabilitas, arus kas bebas, dan harga saham. Karena itu penting untuk dimiliki jumlah yang tepat diinvestasikan dalam aset. Rasio yang menganalisis berbagai jenis aset diantaranya yaitu rasio perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas (Brigham & Ehrhardt, 2011).

Setiap perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas mempengaruhi modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi pada jangka waktu yang pendek sehingga modal kerja yang ditanamkan segera kembali. Dimana semakin tinggi tingkat perputaran kas, perputaran, persediaan, dan perputaran piutang menunjukkan tingginya tingkat volume penjualan perusahaan serta laba yang diterima semakin maksimal. Ketiga rasio tersebut menjadi pembandingan antara penjualan dan investasi pada aset lancar sehingga berpotensi untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan.

Subramanyam (2017) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan analisis resiko yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang paling penting salah satunya adalah rasio lancar (*current ratio*) yang mengukur lamanya waktu yang diperlukan untuk mengkonversi piutang dan persediaan menjadi kas untuk memenuhi liabilitas jangka pendek.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional serta mendorong peluang lapangan kerja sehingga menciptakan *multiplier effect* serta mempercepat PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di daerah-daerah (Baihaqi, 2018). Berdasarkan data daftar saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019) perusahaan manufaktur terbagi kedalam beberapa sub sektor, salah satunya adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Sub sektor

logam dan sejenisnya sangat berpengaruh bagi semua sektor industri, karena sektor ini dapat mempengaruhi peralatan rumah tangga sampai industri mesin dan alat berat dan lain-lain. Oleh karena itu, sektor industri logam dan sejenisnya harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menunjang kinerja industri yang dipengaruhinya dan harga saham pada sektor tersebut dapat selalu meningkat sehingga para investor mau menginvestasikan dananya ke dalam sektor industri logam dan sejenisnya untuk mengharap imbal hasil saham yang dapat menguntungkan.

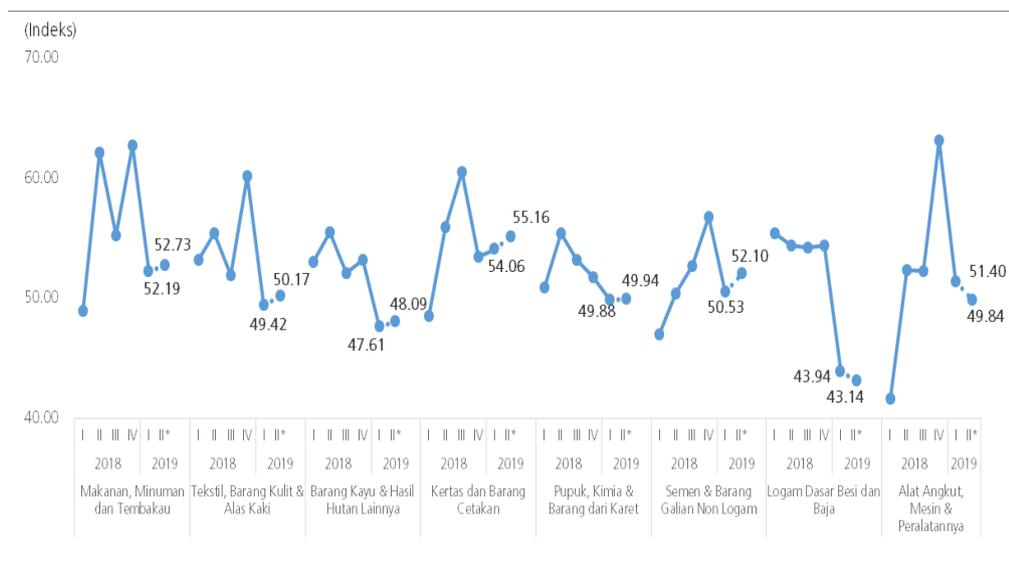
PMI (*Prompt Manufacturing Index*) merupakan indikator ekonomi yang dibuat dengan melakukan *survey* terhadap *purchasing* manager di berbagai sektor bisnis, sehingga berdampak pada pasar saham dan pasar forex. Indeks PMI dianggap sebagai *leading indicator* bagi keadaan ekonomi secara keseluruhan, agar bisa memperoleh gambaran mengenai hasil penjualan, upah tenaga kerja, persediaan barang dan tingkat harga.

Martin (2019) menjelaskan bahwa tolak ukur PMI (*Prompt Manufacturing Index*) yang digunakan sebagai indikator ekonomi dalam menentukan *survey* terhadap *purchasing* manager diberbagai sektor bisnis yaitu dengan angka indeks sebesar 50.0. Jika angka indeks di atas 50.0 berarti sektor yang disurvei mengalami ekspansi (pertumbuhan), sedangkan angka indeks dibawah 50.0 berarti sektor yang disurvei sedang mengalami kontraksi (perlambatan) atau penurunan indeks PMI manufaktur menunjukkan tingkat permintaan konsumen yang melemah. Apabila penurunan berlangsung terus menerus maka perekonomian khususnya manufaktur sedang mengalami

perlambatan (*slow down*), sebaliknya kenaikan indeks PMI manufaktur berarti para *purchasing* manager optimis akan prospek sektor manufaktur kedepan sekaligus berarti perekonomian sedang tumbuh atau pulih. Akan tetapi beberapa tahun belakangan ini muncul permasalahan pada sub sektor logam dan sejenisnya yaitu adanya fluktuatif pada kinerja industri pengolahannya.

Grafik 1.1

Prompt Manufacturing Index (PMI) BI Sub sektor 2019



Sumber : Bank Indonesia (2019)

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan kinerja industri pengolahan dari berbagai sub sektor perusahaan manufaktur dari periode 2018 sampai triwulan II-2019. Salah satunya, pada sub sektor logam dasar besi dan baja yaitu mengalami fluktuatif pada triwulan I-2019 sebesar 43.94 persen dan turun pada triwulan II-2019 sebesar 43.14 persen serta sub sektor alat angkut, mesin dan peralatannya mengalami fluktuatif sebesar 51.40 persen pada

triwulan I-2019, 49.84 persen pada triwulan II-2019. Penurunan kinerja produksi pada sub sektor logam dasar dan sejenisnya tersebut disebabkan karena anjloknya harga internasional komoditas baja dan berkurangnya permintaan akibat perlambatan ekonomi global (<http://www.bi.go.id>, 2019).

Menurut Subramanyam (2017) pendayagunaan aset bertujuan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan atau disebut perputaran (*turnover*). Analisis pendayagunaan aset berkaitan erat dengan analisis profitabilitas. Rasio pendayagunaan aset, yang menghubungkan penjualan dengan berbagai kategori aset, merupakan penentu penting imbal hasil atas investasi yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, dimana semakin cepat perputaran maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terdapat perbedaan hasil penelitian yaitu menurut Nurafika (2018) perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan Menurut Nuriyani dan Zannati (2017) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Lestari dan Sukirno (2017) menyatakan bahwa peputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian dari Shahzad (2015) peputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014)

perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang maka profitabilitas akan mengalami peningkatan tetapi dalam hal tersebut masih terdapat inkonsistensi penelitian dan kemungkinan adanya beberapa faktor lain yang turut berpengaruh pada hubungan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Penambahan likuiditas pada penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderasi. Menurut Baron dan Kenny (1986) variabel moderasi merupakan variabel kuantitatif yang mempengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara suatu variabel independen dan variabel dependen. Peneliti memilih likuiditas sebagai variabel pemoderasi karena penggunaan likuiditas di dalam bisnis sangat penting. Jika likuiditas terlalu tinggi akan mengakibatkan profit atau laba yang dicapai akan rendah, karena disebabkan banyak uang tunai yang menganggur sehingga kurang produktif. Sebaliknya jika likuiditas terlalu rendah akan mempengaruhi kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal karena jika perusahaan membutuhkan modal atau dana tambahan akan sulit mendapatkan pinjaman dari bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Paramita (2018) yaitu likuiditas memperlemah *receivable turnover* dan *firm size* terhadap profitabilitas, sehingga likuiditas akan mempengaruhi kinerja industri pengolahan pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian latar belakang dan *research gap* di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “**Analisis Pengaruh Pendayagunaan**

Aset terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2018)’’.

Dalam penelitian ini pendayagunaan aset diukur menggunakan tiga indikator rasio yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Untuk profitabilitas menggunakan indikator rasio *Return On Assets*. Sedangkan variabel moderasi likuiditas menggunakan indikator rasio *Current ratio*.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya *research gap* dan latar belakang diatas merupakan alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas serta likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur khususnya pada sub sektor logam dan sejenisnya. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pendayagunaan aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018 ?
2. Apakah likuiditas mampu untuk memperkuat atau memperlemah hubungan pendayagunaan aset terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pendayagunaan aset terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas dapat memoderasi hubungan pendayagunaan aset terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan tambahan mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sub sektor logam dan sejenisnya

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian yang bermanfaat bagi para pembaca dan para analis keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran cara atau teknik yang digunakan dalam penelitian, yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian serta menguraikan mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasan mengenai hasil analisis dari objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori agensi (*agency theory*) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas dasar kepentingan mereka sendiri. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi lain manajer juga memiliki kepentingan untuk mensejahterakan diri mereka. Teori agensi merupakan sekelompok gagasan mengenai pengendalian organisasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa pemisahaan kepemilikan dengan manajemen menimbulkan potensi bahwa keinginan pemilik diabaikan (Pearce & Robinson, 2008).

Timbulnya laba dapat dijelaskan menggunakan teori agensi. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan pemilik. Seorang manajer bertanggung jawab memberikan informasi kepada pemilik melalui laporan keuangan yang telah dibuatnya tetapi pada kenyataan manajer terkadang tidak menyampaikan informasi laporan keuangan yang mencerminkan keadaan sebenarnya sehingga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi bisa terjadi ketika

informasi yang dimiliki perusahaan tidak semua disajikan dalam laporan keuangan, sementara pemakai tidak menyadari akan ada informasi yang tidak disajikan (Menne, 2017).

Dengan kaitanya pada penelitian ini yaitu bahwa agen (manajemen perusahaan) memberikan informasi tentang perputaran kas, perputaran persediaan, peputaran piutang kepada *principal* (pemilik perusahaan) guna menghindari asimetri informasi yang terjadi antara keduanya. Sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Agen juga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal agar dapat menarik para investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

2.1.2 *Packing Order Theory*

Packing order theory merupakan gambaran keputusan pendanaan perusahaan baik itu yang mencakup aktivitas-aktivitas pembiayaan investasi atau operasional perusahaan. Menurut Dewi (2017) preferensi perusahaan dalam menentukan struktur modal optimal berasal dari sumber dana internal dan kemudian sumber dana eksternal. Sumber dana internal yang dimaksud adalah laba ditahan dan cadangan depresiasi aset tetap, sedangkan sumber dana eksternal yaitu hutang dan penerbitan saham baru. Kebanyakan dari perusahaan lebih suka sumber modal yang berasal dari internal karena tidak perlu mengungkapkan sejumlah informasi ke pihak eksternal. Tetapi sumber dana internal sering kali tidak bisa membiayai seluruh aktivitas investasi dan

operasional perusahaan hal tersebut disebabkan karena kurangnya kas dari kas internal perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas operasi. Ketika perusahaan tidak bisa menggunakan dana internal tersebut, maka perusahaan akan beralih ke sumber dana eksternal.

Dewi (2017), *packing order theory* juga menjelaskan mengenai asimetri informasi atas penggunaan sumber dana eksternal yaitu antara manajemen perusahaan dan investor, dimana informasi yang lebih membahas mengenai kondisi perusahaan saat ini dan prospek dimasa depan. Perusahaan hanya dimiliki oleh salah satu pihak yaitu manajemen perusahaan. Dimana peningkatan penggunaan utang cenderung direspon sebagai suatu kabar bagus dan penerbitan sekuritas ekuitas sebagai kabar buruk. Adanya peningkatan jumlah penggunaan utang memberi kepercayaan pada investor bahwa hal tersebut merupakan cara perusahaan menyampaikan informasi mengenai kepercayaan manajemen atas laba perusahaan dimasa depan. Sehingga tidak perlu mengkhawatirkan pembayaran utang dan biaya bunga atas utang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dimana semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan memiliki tingkat kemampuan yang tinggi untuk memenuhi sumber dana eksternal. *Packing order theory* menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang

profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah (Sulindawati, 2019 dalam Myers, 1984).

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi yang berfungsi untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan disampaikan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan akuntansi menjadi alat komunikasi dalam bahasa bisnis (Jumingan, 2014) .

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan dan informasinya berguna bagi pihak yang ada dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Informasi tersebut misalnya berguna untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, membayar bunga dan pokok pinjaman serta mengukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Di dalam laporan keuangan juga harus disusun sesuai prinsip akuntansi berlaku umum. Menurut standar akuntansi keuangan, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan

arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Riadi, 2019). Sehingga laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi pada empat aktivitas usaha yaitu kegiatan perencanaan, keuangan, investasi, dan operasi.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan dan Tujuannya

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan perusahaan, pengguna dapat mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. Karena tujuan utama laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan yang bermanfaat untuk membuat keputusan ekonomi. Dalam membuat keputusan ekonomi diperlukan analisis laporan keuangan yang bersumber dari informasi laporan keuangan yang relevan (Murhadi, 2015).

Jumingan (2014) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangan perusahaan.

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga profitabilitas menjadi fokus utama dalam perusahaan karena bertujuan untuk dapat melangsungkan kegiatan perusahaan dan untuk menilai perusahaan dalam keadaan yang menguntungkan atau tidak.

Keuntungan perusahaan juga harus dinilai dari seberapa efektifkah laba yang dihasilkan dari kinerja operasi perusahaan tersebut. Apakah profitabilitas atau *earnings* yang dihasilkan dari perusahaan tersebut berkualitas baik atau malah sebaliknya. Kualitas laba sama halnya dengan *sustainable earnings* atau laba berkelanjutan karena ini merupakan titik awal, tidak hanya untuk mengevaluasi prospek pertumbuhan tetapi juga menilai perusahaan apakah memiliki nilai keunggulan kompetitif untuk jangka panjang (Panman, 2013:396).

2.1.5.2 Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :
Sutrisno (2017)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT (Earning Before Interest and Tax)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2.1.5.3 Return On Total Assets (ROA)

Retrun on total assets atau rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hery (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya jika semakin rendah pengembalian atas aset bersih maka semakin rendah pula aset bersih yang dihasilkan.

Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut : Sutrisno (2017)

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT (Earning Before interest and Tax)}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

2.1.5.4 Return On Common Equity (ROE)

Return on common equity atau *rate of return on net worth* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Hery (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi

pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut : Sutrisno (2017)

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

2.1.5.5 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT atau laba setelah pajak.

Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut : Sutrisno (2017)

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100 \%$$

Di dalam penelitian ini indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Retrun on total assets*) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan atas keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.1.6 Pendayagunaan Aset

2.1.6.1 Pengertian Pendayagunaan Aset

Subramanyam (2017:38) menjelaskan bahwa pendayagunaan aset (*assetutilization*) bermanfaat untuk menilai efektivitas dan intensitas dalam menghasilkan penjualan yang disebut perputaran

(*turnover*). Pendayagunaan aset terbagi menjadi berapa kategori diantaranya :

2.1.6.2 Perputaran Kas

Kas merupakan aset yang paling likuid atau lancar, semakin besar jumlah nominal kas yang terdapat pada suatu perusahaan artinya makin tinggi tingkat likuiditasnya. Likuiditas sangat penting dalam analisis laporan keuangan karena likuiditas berarti jumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan dan jumlah kas yang dapat dihasilkan perusahaan dalam periode waktu yang singkat. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut : (Subramanyam, 2017)

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

2.1.6.3 *Inventory Turnover Ratio* atau Perputaran Persediaan (ITR)

Rasio perputaran persediaan mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaan. Rasio ini menunjukkan beberapa kali persediaan barang dagangan diganti atau diputar dalam satu periode. Apabila data harga pokok penjualan tidak diperoleh maka sebagian penggantinya dapat dihitung dari total penjualan dalam satu tahun. Rata-rata persediaan diperoleh dengan cara menjumlahkan data piutang akhir tahun dengan piutang awal tahun, kemudian dibagi dua. Jika makin tinggi perputaran persediaan akan menunjukkan makin efisien penggunaan persediaan dalam rangka mendukung penjualan perusahaan (Murhadi, 2015:59).

Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut : (Subramanyam, 2017)

$$\text{ITR} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

2.1.6.4 *Recaivable Turnover Ratio* atau Perputaran Piutang (RTR)

Recaivable tuenover ratio menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode. Rata-rata putang dihitung dengan cara menjumlahkan data piutang akhir tahun dengan piutang awal tahun kemudian dibagi dua. Dimana makin tinggi RTR mengindikasikan bahwa investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang adalah rendah, sebaliknya bila RTR rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan. Penurunan rasio RTR bisa disebabkan oleh beberapa hal yaitu turunnya penjualan dan naiknya piutang, turunnya piutang dan diikuti dengan turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar, naiknya penjualan diikuti dengan naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, turunnya penjualan dengan piutang yang tetap serta naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah (Murhadi, 2015: 58). Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut: (Subramanyam, 2017)

$$\text{RTR} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Dalam penelitian ini ketiga indikator rasio pendayagunaan aset digunakan karena untuk mengukur kinerja perusahaan serta menilai efektifitas dan intensitas dalam menghasilkan penjualan melalui periode perputaran kas, periode perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

2.1.7 Likuiditas

2.1.7.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan aset lancarnya. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio likuiditas bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera di tagih. Jadi utang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada dasarnya likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya (Sutrisno, 2017). Berikut adalah beberapa alat ukur yang digunakan dalam analisis likuiditas :

2.1.7.2 Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aset lancar disini meliputi kas, piutang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, utang lain-lain yang harus segera dibayar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut : (Sutrisno, 2017)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.1.7.3 Quick Ratio atau Acid Test Ratio

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Salah satu aset lancar yang paling tidak lancar merupakan persediaan karena untuk menjadi uang tunai atau kas memerlukan dua langkah yaitu menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut : (Sutrisno, 2017)

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.1.7.4 Cash Ratio

Cash rasio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aset lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar (Sutrisno, 2017). Salah satu aset lancar yang dapat segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash rasio} = \frac{\text{kas} - \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. Peneliti memilih rasio *current ratio* karena untuk mengukur lamanya waktu yang diperlukan untuk mengkonversi piutang dan persediaan menjadi kas untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan cara membandingkan antara keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan yang dapat menjelaskan pembahasan. Penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel moderasi telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sehingga beberapa point penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini.

Lestari dan Sukirno (2017) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Pengujian

hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda untuk menguji variabel dependen : profitabilitas (ROA), variabel independen : perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang. Hasil dari penelitian adalah tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA, sedangkan untuk tingkat perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Utami dan Dewi (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel dependen : profitabilitas (ROA), variabel Independen: perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan dari ketiga rasio tersebut terhadap profitabilitas ROA.

Rahayu dan Susilowibowo (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel dependen : profitabilitas (ROA), variabel independen : perputaran persediaan, perputaran piutang. Hasil dari penelitian yaitu perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Nurafika (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

perusahaan pada perusahaan semen. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel dependen : profitabilitas (ROA), variabel independen : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Hasil dari penelitian yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif pada profitabilitas sedangkan perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Nuriyani dan Zannati (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji variabel dependen : profitabilitas (ROA), variabel independen : perputaran kas dan perputaran piutang. Hasil dari penelitian yaitu perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Shahzad (2015) melakukan penelitian tentang *impact of working capital management on firm's profitability: a case study of cement industry of Pakistan*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan estimasi berganda dengan *Ordinary Least Squares (OLS)* untuk menguji variabel dependen : profitabilitas (ROA), variabel independen : CR (Rasio lancar), QR (penjatahan cepat), NCA/TA (Rasio aktiva lancar bersih terhadap rasio aktiva tota), WTC (Rasio perputaran modal kerja), ITR (perputaran persediaan). Hasil dari penelitian yaitu Rasio lancar, aktiva lancar bersih terhadap rasio aktiva total dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan rasio modal kerja dan rasio penjatahan cepat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Paramita (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh *working capital turnover*, *receivable turnover* dan *firm size* terhadap profitabilitas dengan moderasi likuiditas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda dengan MRA untuk menguji variabel dependen : profitabilitas (ROA), variabel independen : *working capital turnover*, *receivable turnover*, *firm size*. Variabel moderasi : likuiditas. Hasil menunjukkan *working capital turnover*, *receivable turnover*, *firm size* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu likuiditas memperkuat *working capital turnover* terhadap profitabilitas, likuiditas memperlemah pengaruh *receivable turnover* dan *firm size* terhadap profitabilitas.

Dari penelitian diatas terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian dan kemungkinan adanya beberapa faktor lain yang turut berpengaruh pada hubungan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penambahan likuiditas pada penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderasi. Peneliti memilih likuiditas sebagai variabel pemoderasi karena penggunaan likuiditas di dalam bisnis sangat penting. Jika likuiditas terlalu tinggi akan mengakibatkan profit atau laba yang dicapai akan rendah, karena disebabkan banyak uang tunai yang menganggur sehingga kurang produktif. Sebaliknya jika likuiditas terlalu rendah akan mempengaruhi kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal karena jika perusahaan membutuhkan modal atau dana tambahan akan sulit mendapatkan pinjaman dari bank.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas maka dapat diringkas dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Judul	Peneliti (Tahun)	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur	Tri Lestari dan Sukirno (2017)	Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen : perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang	Analisis regresi linier sederhana dan berganda.	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Perputaran Persediaan tidak signifikan terhadap ROA
2	Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur	Sri Utami dan Dewi (2016)	Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen : perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang	Analisis regresi linier berganda.	Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan	Ayu Rahayu dan Susilowibowo (2014)	Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen : perputaran persediaan, perputaran	Analisis regresi linier berganda.	Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan perputaran

	manufaktur		piutang		persediaan berpengaruh terhadap ROA
4	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan semen	Rika Ayu Nurafika (2018)	Variabel dependen : Profitabilitas (ROA). Variabel Independen : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan	Analisis regresi linier berganda.	Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas
5	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur	Nuriyani dan Zannati (2017)	Variabel dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen : Perputaran kas dan perputaran piutang	Analisis regresi data panel	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
6	<i>Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability: A Case Study of Cement Industry of Pakistan</i>	Farrukh Shahzad(2015)	Variabel Dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen : CR (Rasio lancar), QR(penjatahan cepat), NCA/TA (Rasio aktiva lancar bersih terhadap rasio aktiva tota), WTC (Rasio	Analisis Regresi dan estimasi berganda dengan <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	Rasio lancar, aktiva lancar bersih terhadap rasio aktiva total dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan rasio modal kerja, rasio penjatahan cepat tidak

7	Pengaruh <i>working capital turnover</i> , <i>receivable turnover</i> dan <i>firm size</i> terhadap profitabilitas dengan moderasi likuiditas	Patricia Dhiana Paramita (2018)	perputaran modal kerja), ITR (perputaran persediaan) Variabel dependen : Profitabilitas (ROA) Variabel Independen : <i>working capital turnover</i> , <i>receivable turnover</i> , <i>firm size</i>	Analisis linier berganda dengan MRA	berpengaruh terhadap profitabilitas <i>Working capital turnover</i> , <i>receivable turnover</i> , <i>firm size</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu likuiditas memperkuat <i>working capital turnover</i> terhadap profitabilitas, likuiditas memperlemah pengaruh <i>receivable turnover</i> dan <i>firm size</i> terhadap profitabilitas.
---	---	---------------------------------	--	-------------------------------------	--

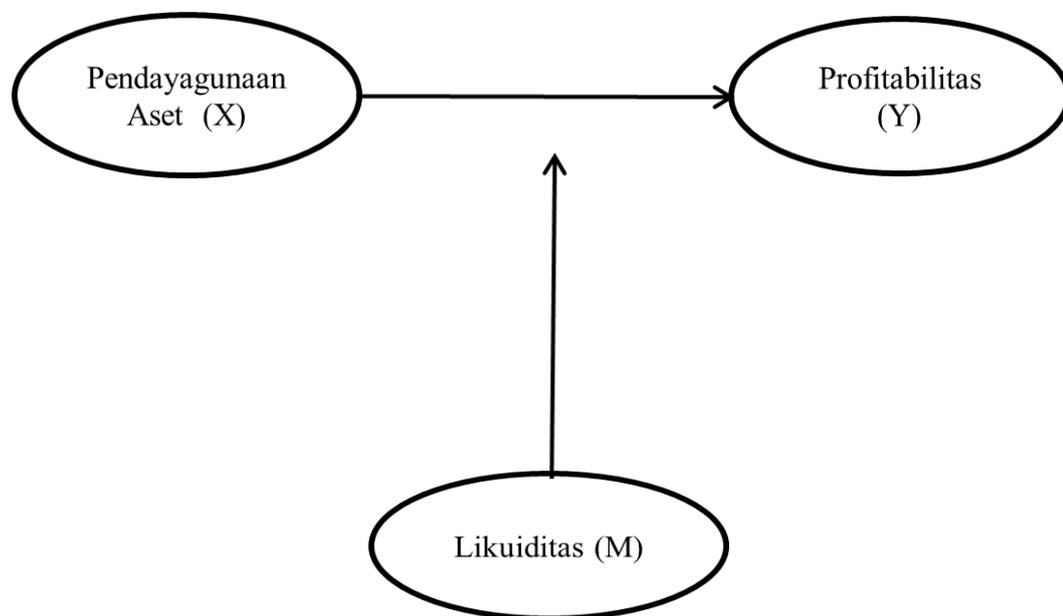
Sumber: Diolah (2020)

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori diatas yang telah diuraikan sebelumnya maka model kerangka pemikiran teoritis yang digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Pengembangan penelitian (2020)

Keterangan :

Variabel Dependen : Profitabilitas (Indikatornya adalah *Return On Aset*)

Variabel Independen : Pendayagunaan Aset (Indikatornya adalah Perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang)

Variabel Moderasi : Likuiditas (Indikatornya *current ratio*)

Gambar 2.1 diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari tiga konstruk yaitu profitabilitas, pendayagunaan aset, dan likuiditas. Profitabilitas sebagai dependen akan diukur dengan indikator rasio *Return On Aset*. Selanjutnya pendayagunaan aset akan diukur dengan indikator rasio perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Likuiditas sebagai variabel moderasi diukur menggunakan rasio *current ratio*. Kemudian independen dan moderasi atau moderator digunakan untuk membentuk konstruk interaksi dengan mengalikan masing-masing indikator dari setiap variabel. Dari hasil kerangka diatas, maka diharapkan mampu mengetahui pengaruh yang diberikan baik variabel independen dan pengaruh moderasi dalam memperkuat ataupun memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.

2.4 Hipotesis dan Pengaruh Antar Variabel

2.4.1 Hipotesis

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan bukti empiris tentang pengaruh pendayagunaan aset dengan indikator perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

2.4.2 Pengaruh Antar Variabel

2.4.2.1 Pengaruh Pendayagunaan Aset Terhadap Profitabilitas

Perusahaan

Pendayagunaan aset bertujuan untuk menilai efektifitas dan intensitas dalam menghasilkan penjualan atau sering disebut dengan

perputaran, baik itu perputaran kas, perputaran persediaan ataupun perputaran piutang. Hubungan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dengan manajemen laba sebenarnya dapat menyebabkan masalah yaitu konflik antar *agen* dan *principal* karena aset atau aktiva dalam perusahaan dapat dikeluarkan dengan tidak efisien dan menimbulkan asimetri informasi antara *agen* dan *principal*. Oleh karena itu manajemen harus wajib mempertanggung jawabkan semua upaya kepada *principal* supaya tidak terjadi asimetri informasi. Dengan harapan laba yang dihasilkan adalah kualitas laba yang berdampak pada kemakmuran perusahaan bukan hanya pada kepentingan diri sendiri serta bisa menjadi sinyal yang baik bagi para pemegang saham, maka dibentuklah manajemen perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dengan tujuan memelihara besarnya investasi perusahaan dalam bentuk kas serendah mungkin namun tetap menjaga operasional perusahaan secara efektif dan efisien (Ambarwati, 2010).

Selain itu, perputaran persediaan dan perputaran piutang merupakan faktor pembentuk kas dimana semakin cepat perputaran persediaan dan perputaran piutang maka kas yang masuk ke perusahaan juga semakin besar. Apabila semakin besar kas suatu perusahaan maka uang tunai yang dimiliki perusahaan juga semakin besar. Kas termasuk ke dalam aktiva yang tidak produktif, oleh

karena itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada *idle cash* yang dimana daya beli uang bisa berubah-ubah mungkin bisa naik atau turun tetapi kenaikan atau penurunan daya beli ini tidak akan mengakibatkan penilaian kembali terhadap kas (Baridwan, 2008:83).

Kas dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba yang dilihat dari berapa kali uang kas yang berputar dalam satu periode tertentu. Jika semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran kas maka tidak efisien karena banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan dalam operasional perusahaan. Dengan kondisi tersebut manajemen harus menciptakan kondisi yang seimbang diantara kedua hal tersebut. Sehingga akan berdampak pada kenaikan pendapatan dan laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, diduga pendayagunaan aset yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) ; Nuriyani dan Zannati (2017).

H_{a1}: Pendayagunaan Aset Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

H01: Pendayagunaan Aset Tidak Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas Perusahaan

2.4.2.2 Likuiditas Memoderasi Hubungan Pendayagunaan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan aset lancarnya. Aset lancar bersumber dari kegiatan operasi perusahaan antara lain yaitu kas, persediaan, dan piutang. Semakin cepat perputaran tersebut maka semakin besar kas yang masuk ke perusahaan. Dengan hal tersebut perusahaan diharapkan memperhatikan likuiditas dari kas yang dimiliki supaya siap digunakan pada kondisi tertentu.

Dalam *pecking order theory*, entitas yang mempunyai likuiditas tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internalnya. Penggunaan alternatif dimulai dari sekuritas yang tidak beresiko yaitu laba ditahan, hutang kemudian penerbitan saham baru. Laba ditahan merupakan laba bersih yang tidak didistribusikan kepada para pemegang saham. Dengan hal tersebut pertambahan jumlah aset atau aktiva yang efektif akan meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan laba.

Jadi perusahaan harus mempertahankan likuiditasnya secara seimbang yaitu memelihara keseimbangan antara arus uang yang keluar agar tidak terjadi kesulitan modal kerja baik itu kelebihan maupun kekurangan modal kerja. Modal kerja merupakan bagian pendanaan

yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasional. Salah satu modal kerjanya yaitu berasal dari pendayagunaan aset berupa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Dengan harapan semakin cepat perputaran maka akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan.

Modal kerja ditentukan berdasarkan besar kecilnya kegiatan atau kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan selama siklus operasi. Salah satunya dengan tolak ukur kas yang didapatkan selama siklus operasi perusahaan. Sehingga kas merupakan bagian aset yang likuid untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan baik itu bersifat berkelanjutan ataupun tidak (Sulindawati, dkk, 2019). Berdasarkan uraian diatas, diduga likuiditas dapat memperkuat hubungan pendayagunaan aset terhadap profitabilitas.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shahzad (2015) sedangkan penelitian yang dilakukan Paramita (2018) likuiditas tidak dapat memperkuat perputaran piutang (*receivable turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan hanya saja dapat memperkuat *working capital*.

H_{a2}: Likuiditas Memperkuat Hubungan Pendayagunaan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan

H₀₂: Likuiditas Memperlemah Hubungan Pendayagunaan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendayagunaan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.08 dengan *P-value* sebesar 0.30 ($0.30 > 0.10$).
2. Likuiditas sebagai variabel moderasi tidak memiliki efek moderat (moderasi) atau memperlemah pada hubungan pendayagunaan aset terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0.54 dengan *P-value* sebesar < 0.1 .

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Penentuan objek yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang hanya pada satu jenis sub sektor yaitu pada sub sektor logam dan sejenisnya, sehingga penelitian ini belum bisa digeneralisasikan bagi semua permasalahan, karena hanya menggambarkan kondisi likuiditas

dan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur pada sub sektor logam dan sejenisnya yang belum tentu sama bila diterapkan di perusahaan manufaktur lainnya.

2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu empat tahun yaitu dari tahun 2015-2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan tidak atau kurang mencerminkan kondisi operasional perusahaan dalam jangka panjang.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tiga variabel penelitian dengan empat indikator.

5.3 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perusahaan manufaktur khususnya pada sub sektor logam dan sejenisnya memiliki tingkat pendayagunaan aset yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang artinya semakin tinggi atau cepat pendayagunaan aset berputar maka dapat menilai efektifitas perusahaan dalam menghasilkan atau mengelola penjualan dan memperoleh laba. Sehingga ketiga hal tersebut harus dijaga intensitasnya secara seimbang oleh perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya agar dapat menunjang kegiatan kinerja industri yang dipengaruhinya.

2. Bagi Investor

Investor atau calon investor dapat memilih perusahaan dengan melihat tingkat pendayagunaan aset yang berupa perputaran kas, persediaan dan piutang sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti yang melakukan penelitian dengan tema serupa agar memperluas penelitian dengan menambah periode observasi dan variasi sampel yang tidak hanya pada sub sektor logam dan sejenisnya saja, namun sub sektor industri manufaktur lainnya agar sampel lebih banyak dan dapat dengan mudah melakukan generalisasi penelitian serta menambah variabel penelitian lain yang dapat berpengaruh terhadap faktor faktor profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. D. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baihaqi, R. (22 Maret 2018). *Manufaktur Jadi Penopang Utama Ekonomi*. Kemenperin.go.id.
- Baridwan, Z. (2008). *Inter Mediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2011). *Financial Management Theory and Practice Edisi 13*. Western: Thomson South.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2016). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0 Third Edition*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi IFRS Edisi 4*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro.
- Hastuti, N. (2017). Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Lverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*.
- Hery, S. (2017). *"Riset Akuntansi"*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Jumingan. Lestari, A. P., & Sukirno. (2017). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Profita Edisi 2* , 1-13
- Martin. (29 November 2019). *Indeks PMI Manufaktur*. (<http://www.gogle.com/amp/s/www.seputarforex.com>).
- Menne, F. (2017). *Nilai- Nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah*. Makasar: Celebes Media Perkasa.

- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4 (1), 2503 - 0337.
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (IRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2 (3), 422 - 432.
- Panman, S. H. (2013). *Financial Statment Analisis and scurity Valuation Fifth Edition*. New York: Graw Hill International Edition.
- Paramita, P. D. (2018). "Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Frim Size terhadap Profitabilitas Dimoderasi Likuiditas". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer* 4 (1) .
- Pearce, J. A., & Robinson, J. R. (2008). *Manajemen Stegik Edisi 10*. Jakarta: Salaemba Empat.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu manajemen*, 2 (4), 1444 -1455.
- Riadi, M. (diakses tanggal 5 desember 2019). *Laporan Keuangan*.(<https://KajianPustaka.com>).
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data dengan SPSS*. Jl. H.Baping Raya 100 Ciracas, Jakarta 13470: Erlangga.
- Shahzad, F. (2015). Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability : A Case Study of Cement Industry of Pakistan. *Journal Eropean Researcher*,91 (2), 89-93.

- Sulindawati, N. L., & Yuniartarta, I. G. (2019). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistyanto, S. (2013). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Yrama Widya.
- Sundryono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Utami, M. S., & S, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (6), 3476-3503.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP
- STIM YKPN. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.